

## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam pedaging mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan karena memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, selain itu dapat dipanen mulai pada umur 21 hari. Keunggulan ayam pedaging didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan sistem pemeliharanya. Peternakan ayam pedaging telah meningkat dengan pesat, baik dalam usaha skala kecil maupun usaha skala besar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan populasi ayam pedaging di Indonesia dalam rentang waktu lima tahun terakhir dari tahun 2013 sampai 2017 dengan rata-rata peningkatan 3,58 persen/tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia 2018).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah sentra peternakan dengan peringkat pertama untuk populasi ayam pedaging terbanyak di Sumatera Barat. Dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2013 – 2017) populasi ternak ayam pedaging ini mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata – rata peningkatan pertahun 28,02% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota 2018).

Pengembangan usaha peternakan ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu melakukan pengelolaan usaha ayam pedaging tersebut dengan benar. Pengelolaan usaha ayam pedaging oleh peternak harus ditunjang dengan kemampuan mengelola yang baik mulai dari pengelolaan produksi baik aspek teknis maupun aspek ekonomis, sumber daya manusia hingga pemasaran. Melihat perkembangan usaha peternakan ayam pedaging ini banyak masyarakat yang tertarik untuk beternak ayam pedaging. Ada dua pola usaha peternakan pedaging yaitu pola usaha mandiri dan pola usaha kemitraan (inti plasma). Pada pola usaha mandiri peternak dalam

mengelola usahanya menyediakan input produksi dari modal sendiri (baik modal tetap maupun modal variable) dan peternak bebas dalam memasarkan produknya. Pengambilan keputusan seperti kapan memulai beternak dan kapan memanen ternaknya serta seluruh resiko ditanggung oleh peternak (Supriyadi, 2009).

Kecamatan Payakumbuh merupakan salah satu daerah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan populasi ternak ayam pedaging terbanyak yaitu 3.884.200 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota 2018). Kecamatan Payakumbuh terdiri dari tujuh Kenagarian, dimana Kenagarian Sungai Beringin adalah daerah Kenagarian dengan populasi ternak ayam pedaging paling banyak. (Tabel 1)

Tabel 1. Jumlah populasi ayam pedaging di Kecamatan Payakumbuh  
Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018

<b>NO</b>	<b>Nama Kenagarian</b>	<b>Jumlah Populasi (ekor)</b>
1	Kenagarian Sungai Beringin	2328000
2	Kenagarian Koto Baru Simalanggang	402000
3	Kenagarian Simalanggang	495000
4	Kenagarian Koto Tengah Simalanggang	126000
5	Kenagarian Taeh Baruah	109200
6	Kenagarian Piobang	201000
7	Kenagarian Taeh Bukik	223000
<b>Jumlah</b>		<b>3884200</b>

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota 2018

Hasil dari penelitian pendahuluan menunjukkan Kenagarian Sungai Beringin adalah daerah yang terbelang pelosok dan sepi penduduk, namun didaerah ini terdapat banyak peternak ayam ras pedaging dengan pola usaha mandiri yang dilakukan dalam skala usaha kecil. Permasalahan yang dihadapi peternak mandiri dalam mengembangkan usahanya ini adalah

keterbatasan modal, hal ini yang menyebabkan skala usaha peternakannya masih dalam skala usaha kecil.

Permasalahan lain yang dihadapi peternak mandiri di Kenagarian Sungai Beringin ini adalah harga DOC tinggi, harga pakan yang selalu naik, pemasaran hasil panen, serta resiko harga pasar dan harga jual yang berfluktuasi berdasarkan bobot ayam yang dipanen. Peternak melakukan panen sesuai dengan permintaan pasar, panen dilakukan pada umur yang berbeda dan pemanenan yang dilakukan peternak tidak serentak (tidak all in all out) yang mengakibatkan pakan selama pemeliharaan ternak terus bertambah dan tidak efisien. Kondisi ini merupakan permasalahan karena semakin lama pemeliharaan maka akan semakin tinggi pula konsumsi pakan ternak sehingga menyebabkan semakin meningkat biaya pakan yang dikeluarkan peternak. Hal ini tentunya akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh peternak itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji bagaimana umur panen dan tingkat keuntungan yang diperoleh peternak sehingga bisa memberikan alternatif bagi peternak dalam melanjutkan usaha peternakannya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“ Umur Panen dan Tingkat Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Usaha Mandiri di Kenagarian Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana umur panen pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin?

2. Bagaimana efisiensi pakan (FCR) pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin?
3. Bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh peternak pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui umur panen pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin.
2. Mengetahui efisiensi pakan (FCR) pada usaha peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin.
3. Mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh peternak pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai pedoman dan sumber informasi bagi peternak untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang dalam mendirikan dan mengembangkan usaha yang sama.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam pengembangan usaha ayam pedaging di daerahnya.

